

4.1 KESIMPULAN ANALISIS KESESUAIAN PROSES PERANCANGAN RUMAH KOST

Adapun tujuan dari kritik arsitektur ini yaitu:

- Mengetahui kesesuaian tahapan proses perancangan rumah kost terhadap fakta yang dialami penulis ketika magang di biro konsultan arsitek
- Mengetahui kesesuaian prinsip manajemen biro konsultan arsitek terhadap biro konsultan arsitek yang menangani proyek rumah kost

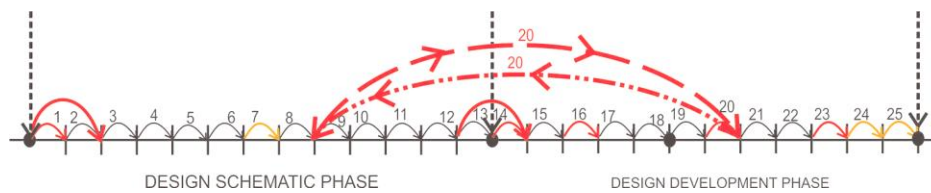
Ditinjau dari hasil analisis yang telah dilakukan penulis dengan tolak ukur berdasarkan prinsip proses perancangan menurut AIA ditemukan bahwa terdapat beberapa tahapan yang tidak sesuai dengan standar yang seharusnya, terdapat pula beberapa tahapan yang tidak dilakukan ketika proses perancangan tersebut berjalan. Namun proses perancangan yang terjadi pada bangunan kost ini bukan berarti melakukan proses yang salah namun ketika standar yang seharusnya bertemu dengan fakta dilapangan beberapa tahapan harus menyesuaikan agar proses perancangan tetap dapat berjalan. Beberapa tahapan yang tidak sesuai fakta dengan standar AIA adalah:

- Pada tahap Schematic Design
 1. Conference with user & owner
- Pada tahap Design Development
 1. Conference with user & owner
 2. Formulation of civil engineering
 3. Preparation of DD document
 4. Equipment Schedule

Ketidak sesuaian paling berpengaruh terhadap kelancaran proses perancangan adalah pada tahapan Preparation of DD document karena pada tahap conference with user & owner tidak dilakukannya approval secara resmi dari owner maka dari itu dikemudian hari owner bisa dengan mudah meminta untuk pergantian desain secara sepihak membuat runtutan proses yg seharusnya berjalan kedepan harus kembali tahapan belakang lagi. Selain itu juga karena penulis sebagai asisten arsitek tidak bertemu secara langsung dengan owner menyebabkan pada pengerjaan desain selalu tidak tepat sasaran

dan terjadinya perubahan design yang terus menerus menyebabkan waktu perancangan yang tidak efisien.

Namun apabila dilihat secara keseluruhan standar prose sperancangan menurut AIA ini apabila diterapkan kedalam proyek rumah kost masih terlalu terperinci melihat proyek rumah kost merupakan proyek dengan skala kecil sangatlah wajar jika beberapa tahapan tidak dilakukan dalam proyek ini. Tahapan proses perancangan rumah kost dapat disimpulkan kedalam skema dibawah ini ;



Gambar 4.1 Skema Jalur Proses Perancangan Rumah Kost

Sumber: Analisis Pribadi, 2017

4.2 KESIMPULAN ANALISIS KESESUAIAN MANAJEMEN BIRO KONSULTAN ARSITEK

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai kesesuaian manajemen biro konsultan arsitek dengan prinsip yang ada sebagian besar aspek telah berjalan sesuai seperti seharusnya namun ada beberapa aspek yang tidak sesuai yaitu ;

1. Kemampuan arsitek dalam memberikan layanan konsultasi pada pengguna jasa
2. Kemampuan Biro Konsultan dalam setiap perubahan lingkup kerja
3. Memperkirakan kemungkinan tenggat waktu keterlambatan dikarenakan klien
4. Melakukan pertemuan seluruh staff secara rutin

Keempat aspek tersebut tidak sesuai dikarenakan faktor dari owner yang memang memiliki waktu yang sangat terbatas saat bertemu dengan arsitek kepala yang membuat pertemuan secara langsung menjadi sulit untuk dilakukan. Keinginan dan aspirasi dari owner sering berubah ubah dan menyebabkan layanan konsultasi dan lingkup kerja yang sering terkendala. Selain itu juga dikarenakan pada tahap proses perancangan masih terjadinya tahapan yang tidak sesuai dengan seharusnya berdampak terhadap aspek kesesuaian dengan manajemen biro konsultan.

4.3 SARAN DAN REKOMENDASI

Terkait dengan kesesuaian proses perancangan terhadap fakta yang penulis alami ketika masa magang dapat diberikan saran bahwa akan lebih baik untuk proses perancangan apabila seorang asisten arsitek harus diikutsertakan dalam tahapan awal yaitu bertemu secara langsung dengan owner memang kesimpulan yang didapatkan dari arsitek kepala sudah cukup untuk bekal dalam perancangan namun apabila asisten arsitek mendengarkan secara langsung gagasan dan aspirasi dari owner ketika merancangan akan lebih tepat sasaran ketika menentukan keputusan desain dan tahapan-tahapan yang dinilai tidak perlu bisa dihindari dan membuat efektivitas waktu proses perancangan dapat diraih. Selain itu penulis juga memberikan saran pada setiap awal dan akhir setiap pergantian tahapan proses perancangan akan lebih baik jika dilakukannya approval secara resmi bukan hanya secara lisan agar menjadi bukti untuk menunjukkan bahwa perubahan desain tidak bisa dilakukan secara sepihak saja dan kejadian loncatan kemunduran tahapan dapat dihindari dalam proses perancangan. Saran diatas sebenarnya memiliki keterkaitan dengan kesesuaian pada aspek manajemen biro konsultan apabila kesesuaian proses diatas sudah sesuai maka manajemen biro konsultan pun akan sesuai dengan prinsip.